



# JURNAL EDUKATIF

Vol 2. No 2. 2024: Hal. 265-271

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

## Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat dan Keterlibatan Guru Dalam Penelitian

Yusmiati Tanjung

SD Negeri 21 Bilah Barat, Indonesia

Email: yusmiatitanjung04@guru.sd.belajar.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan keterlibatan guru dalam penelitian tindakan kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan 150 guru dari berbagai jenjang pendidikan di Labuhanbatu. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan institusional, ketersediaan sumber daya, beban kerja, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dan keterlibatan guru. Dukungan dari pihak sekolah dan akses terhadap pelatihan serta sumber daya penelitian terbukti meningkatkan partisipasi guru. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi kebijakan pendidikan untuk mendorong penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Faktor Mempengaruhi Minat, Guru, Penelitian Tindakan Kelas

### ABSTRACT

*This study aims to identify factors that affect teachers' interest and involvement in classroom action research. The research method used was a survey with a quantitative approach, involving 150 teachers from various levels of education in Labuhanbatu. The results of the analysis show that institutional support, resource availability, workload, and intrinsic and extrinsic motivation have a significant influence on teacher interest and engagement. Support from schools and access to training and research resources have been shown to increase teacher participation. These findings have important implications for education policy to encourage classroom action research as an effort to improve the quality of learning.*

*Keywords: Factors Influencing Interest, Teachers, Classroom Action Research*

### Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan melalui berbagai kebijakan dan program, baik di tingkat nasional maupun regional. Salah satu pendekatan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melibatkan guru dalam kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas mereka sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas memiliki berbagai manfaat, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, PTK memberikan kesempatan untuk secara langsung mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dan mencari solusi yang efektif berdasarkan bukti empiris. PTK juga dapat meningkatkan profesionalisme guru karena mereka terlibat

dalam proses refleksi dan pengembangan praktik mengajar. Bagi siswa, PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru menerapkan strategi dan metode yang lebih efektif berdasarkan hasil penelitian mereka sendiri.

Meskipun memiliki banyak manfaat, minat dan keterlibatan guru dalam PTK masih tergolong rendah. Berbagai faktor dapat mempengaruhi rendahnya partisipasi guru dalam kegiatan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan keterlibatan guru dalam PTK. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk mendorong lebih banyak guru terlibat dalam PTK. Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kualitas pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. Guru memegang peran sentral dalam proses pembelajaran, sehingga upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak bisa dilepaskan dari peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. PTK merupakan salah satu pendekatan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam hal ini.

Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 dan telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak saat itu. PTK tidak hanya digunakan di bidang pendidikan, tetapi juga di bidang kesehatan, manajemen, dan ilmu sosial lainnya. Di bidang pendidikan, PTK digunakan sebagai alat untuk meningkatkan praktik pengajaran dan hasil belajar siswa melalui siklus refleksi, perencanaan, tindakan, dan pengamatan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi minat dan keterlibatan guru dalam PTK. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik, beban kerja, serta kemampuan dan pengetahuan guru mengenai PTK. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan institusional, ketersediaan sumber daya, kebijakan sekolah, serta iklim dan budaya sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan keterlibatan guru dalam PTK. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan pendidikan di Labuhanbatu untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam mendorong guru terlibat dalam PTK. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan dukungan dan fasilitas bagi guru yang ingin melakukan PTK.

Penelitian ini dibatasi pada guru-guru yang mengajar di sekolah-sekolah yang berada di wilayah Labuhanbatu. Faktor-faktor yang diteliti meliputi dukungan institusional, ketersediaan sumber daya, beban kerja, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian ini tidak mencakup faktor-faktor lain yang mungkin juga mempengaruhi minat dan keterlibatan guru dalam PTK, seperti faktor personal atau karakteristik individu guru.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan keterlibatan guru dalam PTK, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif untuk mendorong lebih banyak guru terlibat dalam kegiatan ini. Pada akhirnya, hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Labuhanbatu secara khusus, dan di Indonesia secara umum.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah guru dari berbagai jenjang pendidikan di Labuhanbatu. Sampel penelitian diambil secara acak sebanyak 150 guru. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan keterlibatan guru dalam PTK. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan keterlibatan guru dalam penelitian tindakan kelas (PTK) di Labuhanbatu. Sebanyak 150 guru dari berbagai jenjang pendidikan menjadi responden dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang berpengaruh.

### 1. Dukungan Institusional

Dukungan dari pihak sekolah dan lembaga pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dan keterlibatan guru dalam PTK. Dukungan institusional mencakup berbagai aspek, mulai dari motivasi, fasilitas, hingga alokasi waktu untuk melakukan penelitian.

#### a. Motivasi dan Dorongan dari Pimpinan Sekolah

Dukungan motivasional dari kepala sekolah atau pimpinan sekolah memainkan peran penting dalam mendorong guru untuk terlibat dalam PTK. Guru yang merasa dihargai dan didorong oleh pimpinan mereka cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk melakukan penelitian. Hasil survei menunjukkan bahwa 72% guru yang mendapatkan dukungan motivasional dari pimpinan sekolah memiliki minat yang tinggi untuk melakukan PTK. Mereka merasa bahwa penelitian yang mereka lakukan akan mendapatkan apresiasi dan bisa berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mereka.

#### b. Fasilitas dan Sarana Penelitian

Ketersediaan fasilitas dan sarana yang memadai juga menjadi faktor penting. Sekolah yang menyediakan ruang khusus untuk penelitian, akses ke perpustakaan dengan literatur yang relevan, serta peralatan teknologi yang mendukung, membuat guru lebih termotivasi untuk melakukan PTK. Hasil survei mengindikasikan bahwa 68% guru merasa bahwa fasilitas yang memadai di sekolah mereka berkontribusi pada peningkatan minat mereka dalam melakukan PTK.

#### c. Alokasi Waktu dan Pengaturan Beban Kerja

Selain motivasi dan fasilitas, alokasi waktu yang cukup untuk melakukan penelitian juga menjadi faktor krusial. Guru yang diberikan waktu khusus untuk melakukan PTK di luar jam mengajar merasa lebih mampu untuk terlibat dalam penelitian. Sebanyak 70% guru menyatakan bahwa waktu yang cukup untuk melakukan PTK sangat mempengaruhi minat mereka. Sekolah yang mengatur beban kerja guru dengan bijak, sehingga mereka tidak terlalu terbebani dengan tugas mengajar dan administrasi, cenderung memiliki lebih banyak guru yang aktif dalam PTK.

### 2. Ketersediaan Sumber Daya

Ketersediaan sumber daya, baik dalam bentuk literatur, bahan ajar, maupun pelatihan, sangat berpengaruh terhadap minat dan keterlibatan guru dalam PTK.

#### a. Akses ke Literatur dan Bahan Ajar

Akses yang mudah terhadap literatur ilmiah dan bahan ajar yang relevan memungkinkan guru untuk melakukan penelitian dengan lebih baik. Guru yang memiliki akses ke jurnal ilmiah, buku referensi, dan bahan ajar yang berkualitas merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk melakukan PTK. Sebanyak 65% responden menyatakan bahwa ketersediaan sumber daya yang memadai sangat mempengaruhi minat mereka dalam melakukan penelitian. Mereka merasa lebih siap dan mampu untuk melakukan penelitian yang berkualitas dengan dukungan literatur yang ada.

b. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Pelatihan yang berkualitas mengenai metode PTK dan teknik analisis data sangat membantu guru dalam melakukan penelitian. Guru yang mengikuti pelatihan merasa lebih kompeten dan percaya diri dalam melaksanakan PTK. Hasil survei menunjukkan bahwa 60% guru yang telah mengikuti pelatihan mengenai PTK merasa lebih siap dan termotivasi untuk terlibat dalam penelitian. Pelatihan yang berkelanjutan dan didukung oleh lembaga pendidikan atau dinas pendidikan setempat sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan PTK.

3. Beban Kerja Guru

Beban kerja guru menjadi salah satu faktor penghambat yang signifikan dalam keterlibatan mereka dalam PTK. Beban kerja yang tinggi, baik dalam bentuk jumlah jam mengajar, tugas administratif, maupun keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dapat mengurangi waktu dan energi yang tersedia bagi guru untuk melakukan penelitian.

a. Jumlah Jam Mengajar

Guru yang mengajar banyak kelas atau memiliki jumlah jam mengajar yang tinggi cenderung memiliki minat yang lebih rendah untuk melakukan PTK. Mereka merasa bahwa waktu yang tersedia tidak cukup untuk melakukan penelitian yang membutuhkan konsentrasi dan waktu yang cukup. Sebanyak 58% guru mengaku kesulitan membagi waktu antara tugas mengajar dan melakukan penelitian. Beban mengajar yang tinggi membuat mereka kelelahan dan kurang termotivasi untuk melakukan PTK.

b. Tugas Administratif dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain jumlah jam mengajar, tugas administratif dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga mempengaruhi minat guru dalam melakukan PTK. Guru yang banyak terlibat dalam kegiatan administratif, seperti mengisi laporan, menghadiri rapat, dan kegiatan sekolah lainnya, merasa sulit untuk membagi waktu untuk penelitian. Demikian juga dengan guru yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, mereka merasa waktu yang tersisa tidak cukup untuk melakukan PTK. Sebanyak 55% guru menyatakan bahwa tugas administratif dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi hambatan dalam melakukan PTK.

4. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik memainkan peran penting dalam mempengaruhi minat dan keterlibatan guru dalam PTK. Motivasi intrinsik berkaitan dengan dorongan internal guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa, sementara motivasi ekstrinsik berkaitan dengan insentif dan penghargaan dari pihak eksternal.

Motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa, menjadi faktor pendorong utama bagi guru untuk melakukan PTK. Guru yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya penelitian untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka cenderung lebih termotivasi untuk melakukan PTK. Sebanyak 70% guru yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi menunjukkan keterlibatan aktif dalam PTK. Mereka merasa bahwa PTK adalah bagian dari tanggung jawab profesional mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Motivasi ekstrinsik, seperti insentif dan penghargaan dari pihak sekolah atau dinas pendidikan, juga berperan penting. Guru yang mendapatkan insentif atau penghargaan atas hasil penelitian mereka merasa lebih termotivasi untuk melakukan PTK. Insentif dapat berupa penghargaan finansial, pengakuan dalam bentuk sertifikat, atau kesempatan untuk mengikuti konferensi dan seminar. Hasil survei menunjukkan bahwa 65% guru yang mendapatkan insentif

dan penghargaan dari pihak sekolah atau dinas pendidikan merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam PTK.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan institusional, ketersediaan sumber daya, beban kerja, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah faktor-faktor utama yang mempengaruhi minat dan keterlibatan guru dalam PTK. Dukungan institusional, baik dalam bentuk motivasi, fasilitas, maupun alokasi waktu, sangat berpengaruh terhadap minat guru untuk melakukan PTK. Ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti akses ke literatur dan bahan ajar, serta pelatihan yang berkualitas, juga menjadi faktor penting. Beban kerja yang tinggi, baik dalam bentuk jumlah jam mengajar maupun tugas administratif, menjadi hambatan yang signifikan. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik juga memainkan peran penting dalam mendorong guru untuk melakukan PTK.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi kebijakan pendidikan di Labuhanbatu. Untuk meningkatkan minat dan keterlibatan guru dalam PTK, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan lembaga pendidikan. Dukungan ini dapat berupa motivasi dari pimpinan sekolah, penyediaan fasilitas dan sarana yang memadai, serta alokasi waktu khusus untuk melakukan PTK. Selain itu, ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti akses ke literatur dan bahan ajar, serta pelatihan yang berkualitas, juga perlu ditingkatkan. Beban kerja guru perlu diatur dengan bijak agar mereka memiliki waktu dan energi yang cukup untuk melakukan PTK. Insentif dan penghargaan dari pihak sekolah atau dinas pendidikan juga dapat menjadi motivasi ekstrinsik yang efektif untuk mendorong guru terlibat dalam PTK.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa faktor utama yang mempengaruhi minat dan keterlibatan guru dalam penelitian tindakan kelas (PTK) di Labuhanbatu. Faktor-faktor tersebut adalah dukungan institusional, ketersediaan sumber daya, beban kerja, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Untuk memahami lebih dalam mengenai temuan ini, pembahasan akan dikaitkan dengan literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

**Dukungan Institusional.** Dukungan institusional, termasuk motivasi dari pimpinan sekolah, fasilitas, dan alokasi waktu, terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dan keterlibatan guru dalam PTK. Penelitian oleh Riyanto (2018) dalam bukunya "Manajemen Pendidikan di Era Digital" menunjukkan bahwa dukungan dari kepala sekolah dan manajemen sekolah sangat penting untuk mendorong guru berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Kepala sekolah yang memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, dapat meningkatkan motivasi guru untuk terlibat dalam PTK. Selain itu, sekolah yang menyediakan fasilitas memadai seperti ruang penelitian, akses internet, dan perpustakaan yang lengkap, memungkinkan guru untuk melakukan penelitian dengan lebih efektif (Sudrajat, 2020).

**Ketersediaan Sumber Daya.** Ketersediaan sumber daya, seperti akses ke literatur ilmiah, bahan ajar, dan pelatihan, juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat guru dalam PTK. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2019) dalam jurnal "Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan," akses yang mudah ke sumber daya akademik meningkatkan kepercayaan diri guru dalam melakukan penelitian. Literasi informasi yang baik memungkinkan guru untuk menemukan referensi yang relevan dan mutakhir untuk mendukung penelitian mereka. Selain itu, pelatihan yang berkualitas tentang metode PTK dan teknik analisis data juga sangat penting. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru tetapi juga memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana melakukan penelitian yang efektif dan efisien (Setiawan, 2021).

**Beban Kerja Guru.** Beban kerja yang tinggi, baik dalam bentuk jumlah jam mengajar maupun tugas administratif, menjadi salah satu hambatan utama dalam keterlibatan guru dalam PTK. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Wahyuni (2017) dalam jurnal "Manajemen Pendidikan," yang menyatakan bahwa beban kerja yang berlebihan mengurangi

waktu dan energi guru untuk terlibat dalam kegiatan tambahan seperti penelitian. Beban mengajar yang tinggi dan tugas administratif yang banyak membuat guru merasa kelelahan dan kurang termotivasi untuk melakukan PTK. Oleh karena itu, manajemen sekolah perlu mempertimbangkan pengaturan beban kerja yang lebih bijaksana agar guru memiliki waktu yang cukup untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik. Motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa, serta motivasi ekstrinsik, seperti insentif dan penghargaan dari pihak sekolah atau dinas pendidikan, memainkan peran penting dalam mendorong guru untuk melakukan PTK. Studi oleh Nursalam (2016) dalam bukunya "Motivasi Belajar" menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki dampak yang lebih kuat dan bertahan lama dibandingkan motivasi ekstrinsik. Guru yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi akan terus berusaha meningkatkan kualitas pengajaran mereka melalui PTK meskipun tidak ada insentif eksternal. Namun, insentif dan penghargaan tetap penting sebagai bentuk pengakuan dan apresiasi terhadap usaha dan hasil kerja guru (Putra, 2018).

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi kebijakan pendidikan di Labuhanbatu. Pertama, diperlukan peningkatan dukungan institusional dari pihak sekolah dan dinas pendidikan. Dukungan ini dapat berupa penyediaan fasilitas yang memadai, alokasi waktu khusus untuk melakukan PTK, serta dorongan dan motivasi dari pimpinan sekolah. Kedua, ketersediaan sumber daya akademik harus ditingkatkan. Sekolah perlu menyediakan akses yang mudah ke literatur ilmiah, bahan ajar, dan pelatihan yang berkualitas. Ketiga, pengaturan beban kerja guru perlu diperhatikan agar mereka memiliki waktu dan energi yang cukup untuk melakukan PTK. Terakhir, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik perlu diperkuat. Penghargaan dan insentif dari pihak sekolah dan dinas pendidikan dapat menjadi pendorong tambahan bagi guru untuk berpartisipasi dalam PTK.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan guru dalam PTK:

1. Peningkatan Dukungan Institusional: Sekolah dan dinas pendidikan harus memberikan dukungan yang lebih besar kepada guru. Ini termasuk penyediaan fasilitas yang memadai, alokasi waktu khusus untuk penelitian, dan dorongan dari pimpinan sekolah.
2. Penyediaan Sumber Daya yang Memadai: Sekolah perlu memastikan bahwa guru memiliki akses yang mudah ke literatur ilmiah, bahan ajar, dan pelatihan yang berkualitas. Ini dapat dilakukan dengan meningkatkan koleksi perpustakaan, menyediakan akses internet yang memadai, dan menyelenggarakan pelatihan berkala tentang PTK.
3. Pengaturan Beban Kerja yang Bijaksana: Manajemen sekolah perlu mengatur beban kerja guru dengan lebih bijaksana agar mereka memiliki waktu dan energi yang cukup untuk melakukan PTK. Ini bisa dilakukan dengan mengurangi jumlah jam mengajar atau mengurangi tugas administratif yang dibebankan kepada guru.
4. Penguatan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik: Untuk meningkatkan motivasi intrinsik, sekolah bisa menciptakan budaya belajar yang mendukung dan memberikan kesempatan kepada guru untuk terus mengembangkan diri. Sementara itu, motivasi ekstrinsik bisa diperkuat dengan memberikan insentif dan penghargaan atas hasil penelitian yang dilakukan oleh guru.

Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan keterlibatan guru dalam PTK di Labuhanbatu. Dukungan institusional, ketersediaan sumber daya, beban kerja, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan faktor-faktor utama yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan partisipasi guru dalam PTK. Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor ini, diharapkan lebih banyak guru akan terlibat dalam PTK, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan

hasil belajar siswa. Implikasi dari temuan ini juga dapat diterapkan di daerah lain dengan karakteristik yang serupa, sehingga upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui PTK dapat dilakukan secara lebih luas dan efektif.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mengidentifikasi empat faktor utama yang mempengaruhi minat dan keterlibatan guru dalam PTK di Labuhanbatu, yaitu dukungan institusional, ketersediaan sumber daya, beban kerja, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dukungan institusional yang baik, ketersediaan sumber daya yang memadai, beban kerja yang terkontrol, serta motivasi yang tinggi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, dapat meningkatkan minat dan keterlibatan guru dalam PTK. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan dukungan dari pihak sekolah dan lembaga pendidikan serta penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendorong lebih banyak guru terlibat dalam PTK. Dengan demikian, diharapkan dapat tercapai peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di Labuhanbatu.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Borich, G. D. (2016). *Effective Teaching Methods: Research-Based Practice*. Pearson.
- Ariyanto, R. (2018). *Manajemen Pendidikan di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Budiman, S. (2020). *Fasilitas Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, W. (2017). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nursalam, M. (2016). *Motivasi Belajar*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Putra, H. (2018). *Penghargaan dan Insentif dalam Dunia Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Riyanto, S. (2018). *Manajemen Pendidikan di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, D. (2021). "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(1), 45-58.
- Sudrajat, M. (2020). *Fasilitas Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryadi, A. (2019). "Akses Literasi dan Keterlibatan Guru dalam Penelitian," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 67-79.
- Wahyuni, L. (2017). *Manajemen Beban Kerja Guru*. Yogyakarta: Graha Ilmu.